

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DI PONDOK PESANTREN BAYT AL-HIKMAH KOTA PASURUAN**

**Siti Yumnah**

STAI Pancawahana Bangil

E-mail : [sitiyumnah30@gmail.com](mailto:sitiyumnah30@gmail.com)

***Abstract :** In this paper the author tries to examine the moderate Islamic education contained in boarding schools. A moderate Islamic education is expected to provide values of coolness, peace and compassion for all of His creatures, and especially not only for Muslims (Islam Rahmatan Lil 'Alamin). In this case, Islamic educational institutions in Islamic boarding schools must be able to print their students who have the character of affection, help, help, tolerance, and do not discriminate between other students, so that later there will be created noble people who are able to appreciate differences and tolerate. The background of this research is based on the increasing number of ideas and streams that are widespread among groups of students and students who are indicated in the name of the most correct group, and other groups are considered to be misleading and are not in line with the groups they follow. Therefore, in implementing moderate Islamic education the most effective way is to do in the boarding school environment. One of the boarding schools that have consistently applied moderate Islamic education is the Bayt Al-Hikmah boarding school in Pasuruan City. Through this institution students and students are expected to be fortified from understandings or schools that are not in harmony with the principles of Islamic teachings.*

***Keyword :** Moderate Islamic Education, Islamic Boarding School Bayt Al-Hikmah*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tonggak utama bagi peradaban suatu bangsa yang tidak ingin menjadi bangsa yang tertinggal dari bangsa lain. Pendidikan juga termasuk kegiatan yang menghasilkan nilai dalam menggerakkan serta menentukan masa depan bangsa, khususnya bangsa Indonesia. Menurut hemat penulis, pendidikan diartikan sebagai sektor penting dalam mengembangkan potensi, bakat, dan karakter peserta didik yang dapat mendorong perkembangan berkelanjutan dalam menghadapi arus globalisasi hingga kini.

Untuk kesekian dan terakhir kalinya ini kita semua dihebohkan dengan berbagai pemberitaan tentang kelompok-kelompok Islam radikal yang sedang meyusup, tujuan utama mereka tidak lain adalah suka mengkafirkan kelompok yang berbeda pandangan dengannya, suka mengbid'ahkan sesuatu, sehingga yang terjadi adalah muncul

pertengkar terhadap kelompok yang tidak sevisi dengannya. Mereka juga telah berhasil menyebarkan paham radikalismenya kepada masyarakat luas untuk tidak hormat kepada bendera, serta tidak menyetujui Pancasila sebagai dasar negara. Di sisi lain dengan munculnya paham radikalisme, kita juga sedang dihadapkan dengan munculnya kelompok Islam liberal-permisif. Antara kelompok Islam radikal dan liberal, keduanya bisa dikatakan sebagai kelompok yang berbahaya, dan bertentangan nilai-nilai ajaran Islam di Indonesia.<sup>1</sup>

Presiden SBY melalui pidatonya di Musrenbangnas pada 28 April tahun 2011, dengan tegas menyatakan bahwa radikalisme dan terorisme menjadi musuh besar bagi bangsa Indonesia. Lebih lanjut ia menegaskan bahwa bangsa Indonesia saat ini sudah dirasuki paham terorisme dan radikalisme, maka jika tidak ditanggulangi secara serius akan semakin mengancam bangsa kita.<sup>2</sup> Apalagi gerakan radikalisme yang mengtasnamakan agama Islam merupakan musuh besar bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>3</sup>

Bangsa Indonesia sangat tidak setuju dengan paham radikalisme, karena paham tersebut ingin merubah ideologi Pancasila dengan ideologi Islam. Kita semua tahu bahwa negara Indonesia merupakan negara yang majemuk budaya, oleh karenanya paham tersebut sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip dan pandangan hidup yang dibangun bangsa Indonesia. Sementara Direktur Eksekutif LSI Djayadi Hanan memberikan hasil surveynya yang diperoleh pada bulan September 2019 lalu, ada sekitar 53% warga muslim Indonesia yang masih tidak setuju terhadap pembangunan rumah ibadah bagi warga non-muslim. Dan sisanya ada 36,8% yang mengaku setuju atas pembangunan rumah ibadah non-muslim.<sup>4</sup>

Salah satu upaya untuk menyebarkan paham Islam moderat dan mencegah terjadinya paham radikalisme langkah preventifnya yaitu melalui jalur pesantren. Dengan menyebarkan ajaran Islam moderat ini, nantinya nilai yang diajarkan bisa membawa dampak yang baik serta membawa manfaat bagi banyak orang khususnya umat Islam. Karena itu, inti daripada ajaran Islam adalah dapat memberikan kesejukan bagi manusia, dengan menebarkan sifat kasih sayang, membudayakan sifat tolong-menolong, dan tidak saling menjatuhkan. Peran pesantren secara historis, telah banyak memberikan warna dan kontribusinya bagi kehidupan bangsa Indonesia, dikarenakan perannya yang sangat strategis dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Khairuddin Tahmid, *Buletin Al-Ukhwah : Urgensi Madrasah Da'i Wasathiyah MUI*, Edisi 23 Juni (Lampung: Komisi Dakwah MUI Lampung, 2018), hlm.1.

<sup>2</sup> Sementara di era pemerintahan presiden Joko Widodo saat ini, untuk menanggulangi paham radikalisme tersebut agar tidak menyebarluas ke seluruh lapisan masyarakat, beliau mengganti istilah radikalisme menjadi manipulator agama. Upaya penggantian istilah tersebut untuk mengursi tensi dan efek yang berlebihan. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191104205827-20-445589/pengamat-jokowi-ubah-istilah-radikalisme-untuk-redam-tensi> diakses pada tanggal 22 Desember 2019 pada jam 06.04 Wib

<sup>3</sup> Imam Syafe'i. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama". *At-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9 Edisi I (2018), hlm. 62.

<sup>4</sup> <https://nasional.tempo.co/read/1267802/survei-lsi-intoleransi-di-era-pemerintahan-jokowi-masih-tinggi/full&view=ok> dikases pada tanggal 22 Desember 2019 pada jam 06.07 Wib

Pesantren dalam pandangan Abdul Rohim, merupakan lembaga pendidikan yang paling tua dan yang paling melekat selama beratus-ratus tahun yang lalu yang mengaruhi perjalanan hidup bangsa Indonesia. Selain menjadi lembaga yang paling tua, pesantren dikategorikan sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai keunikan dan ciri khas yang jadi pembeda diantara lembaga pendidikan lain. Sehingga eksistensi pesantren saat ini dapat diakui kapabilitasnya yang mampu menyeberangi berbagai perubahan zaman. Apalagi pesantren yang bercorak tradisional sampai saat ini telah banyak memberikan kontribusinya yang sangat luar biasa dalam membangun kehidupan bangsa yang lebih beradab serta menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berintelektual.<sup>5</sup>

Secara umum, di pesantren, para santri telah dididik dan diajarkan tentang karakter Islam yang moderat (*tawasuth*). Dan pada dasarnya pendidikan yang diajarkan di pesantren mampu menumbuhkan kultur perdamaian yang sama dengan sikap moderat yang berarti, di pesantren tidak mengadopsi sekaligus memproduksi paham-paham radikalisme yang berorientasi pada gerakan terorisme. Dunia pesantren kini telah mampu menggerakkan nilai-nilai kearifan lokal dengan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan Islam dan karakter moderat keduanya tidak bisa dipisahkan begitu saja dari sistem pendidikan Islam, sejatinya pesantren telah banyak memperlihatkan sifat keterbukaannya mengenai perihal pendidikan yang dimanifestasikan dalam pengajian kitab-kitab klasik, salah satunya yang diterapkan di pondok pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan.

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pendidikan Islam Moderat

Dalam pengertiannya, Islam adalah agama yang paling moderat yang didalam Bahasa Arabnya disebut (*wasathiyah*). Makna lughawinya bermakna sedang atau ditengah-tengah diartikan juga terletak antara dua posisi “golongan kiri keras dan kanan lembut”. Kata “*wasath*” disebutkan juga dalam hadist Nabi yang bermakna adil.

Kata *wasathiyah* secara harfiah mengandung makna dasar adil, tidak berat sebelah (tengah-tengah), dan seimbang. Seseorang yang memiliki sikap adil berarti posisinya sudah berada ditengah, sehingga dapat menjaga keseimbangan dari suatu keadaan. Kata tersebut juga memiliki makna baik seperti ungkapan Nabi Muhammad SAW, *sebaik-baik urusan adalah awasathuha* (yang pertengahan).<sup>6</sup>

Diantara ulama seperti Muhammad Al-Hibr Yusuf mengartikan kata “*wasathiyah*” sebagai “pendekatan yang orisinal yang memiliki pemahaman

---

<sup>5</sup> Abdul Harim, *Peran Strategi Pesantren dalam Membangun Spiritual*, (Jakarta: Media Pustaka, 2001), hlm. 28.

<sup>6</sup> Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai*, Cet. Ke .1 (Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 73.

komprehensif tentang makna adil, baik, dan konsisten. Ia merupakan kebenaran yang berada diantara dua perkara batil dan ditengah antara dua ekstrim dan adil.<sup>7</sup>

Orang yang memiliki karakter *wasathiyah* menurut Dr. Yusuf Qardhawi dapat ditandai orang yang sebagaimana berikut :

- a. Memiliki sikap ta'awun (saling tolong menolong) antar sesama kelompok Islam dan saling sepakat terhadap perbedaan, dan memiliki sikap toleran terhadap masalah yang berbau khilafiyah.
- b. Mampu mengendalikan batinnya (esoteris) ketimbang emosinya (eksoteris).
- c. Memberikan nasehat kepada umat dengan cara bijaksana dan mampu berdialog dengan baik kepada umat non muslim.
- d. Mampu mengkombinasikan nilai kasih sayang diantara umat muslim dan juga kepada umat non muslim juga.
- e. Membangun rasa persatuan bukan perpecahan, dan membangun kedekatan bukan kebencian.
- f. Mampu memadukan antara ilmu dan iman, antara kekuatan materiil dan kekuatan moril.
- g. Teguh pendirian terhadap apa yang ditetapkan syariah meski terjadi perubahan zaman.
- h. Konsisten pada hal yang pokok dan dasar, tidak memberatkan dalam urusan furuiyah.
- i. Memiliki ketegasan yang jelas dalam tujuan, bersikap lembut dalam caranya.
- j. Memiliki kefahaman yang sangat luas tentang Islam, tentang akidah dan syariah, dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

## **B. Karakteristik Pendidikan Islam Moderat**

Dalam tulisan Prof. Dr. H. Abudin Nata, MA yang diterbitkan dalam Jurnal Al-Tahrir, beliau memberikan 10 nilai dasar dan indikator dari pendidikan Islam moderat yakni :

- a. Membentuk pendidikan yang damai dengan mengedepankan toleransi terhadap hak asasi manusia dan menjalin persaudaran antar ras, suku, bangsa dan kelompok agama.
- b. Membentuk pendidikan yang dapat mengembangkan potensi kewirausahaan dan kemitraan.
- c. Menjadikan nilai humanisasi, liberasi sebagai perubahan sosial dalam pendidikan profetik Islam.
- d. Menjadikan pendidikan agama sebagai penguat ajaran dalam bertoleransi.
- e. Mengajarkan faham Islam yang menjadi mainstream ke pengajaran pendidikan Islam yang moderat.

---

<sup>7</sup> A.Fatih Syuhud, *Ahlusunah Wal Jammah Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*, Cet. Ke 1 (Malang: Pustaka Alkhoirot, 2017), hlm. 2-3

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 3-4

- f. Mampu menyeimbangkan diantara empat aspek, yakni aspek intelektual, aspek spiritual, aspek akhlak mulia, dan aspek keterampilan dalam pendidikan.
- g. Mencetak lulusan pendidikan yang berulama-intelek dan intelek yang ulama.
- h. Menjadikan pendidikan sebagai solusi alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan tentang pendidikan.
- i. Mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.
- j. Mampu menguasai bahasa asing agar dapat berkomunikasi dengan baik antar negara.<sup>9</sup>

### C. Pondok Pesantren

Istilah Pondok Pesantren tidak bisa dipisahkan dari kata “pondok” dan “pesantren”. Definisi “pondok” sendiri secara harfiah diartikan seperti sebuah kamar, gubuk, ataupun rumah kecil yang lebih identik dengan bangunannya yang sederhana. Di dalam Bahasa Arab kata “pondok” disebut dengan *fundūk* yang bermakna sebuah wisma (penginapan), ruang tidur, atau semacam hotel yang sederhana. Sedangkan kata pesantren makna dasarnya dari kata “santri”, yang kemudian diberi imbuhan awal “pe” dan akhir “an” yang artinya tempat mukim para santri. Dengan demikian pengertian pondok pesantren adalah tempat penginapan bagi para santri yang tempat tinggalnya jauh dari tempat asalnya.

Arifin menambahkan pengertian pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dilingkungan masyarakat sekitar dengan menggunakan sistem asrama. Sehingga para santri dapat memperoleh pendidikan agamanya dengan sistem pengajian atau madrasah yang otoritasnya dipegang penuh oleh pimpinan pondok pesantren yang biasanya dipegang oleh seorang kiai.<sup>10</sup>

Kemudian muncul argumentasi yang mengatakan bahwa pesantren pada dasarnya mengadopsi sistem pendidikan yang ada di Timur Tengah, karena kemungkinan orang yang telah mengembangkan pesantren termasuk mereka para alumni yang pernah menimba ilmu di Timur Tengah seperti di Negara Mesir, Mekkah, dan Madinah. Di samping itu, peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, kini telah menunjukkan eksistensinya di masyarakat sebagai pusat peradaban Islam. meskipun zaman semakin berkembang, pesantren dari masa ke masa telah mampu berbenah diri untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dengan melakukan berbagai inovasi pendidikan.

### D. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Berikut penulis paparkan lima komponen dasar atau unsur-unsur yang ada di dalam pondok pesantren yaitu:

---

<sup>9</sup> Toto Suharto, “Indonesianisasi Islam : Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia”. Jurnal Al-Tahrir. Vol.12 Nomor 1 Mei 2017 hlm. 168.

<sup>10</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 240

### 1. Kiai

Syarat dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan pesantren, seorang Kiai dituntut memiliki kompetensi-kompetensi khusus. Salah satunya harus mampu menguasai bermacam-macam disiplin ilmu tentang studi-studi Islam, ditambah lagi seorang Kiai harus mempunyai akhlak yang baik dan sesuai dengan keluasan ilmunya. Di samping itu pula, banyak Kiai yang hanya mampu menguasai satu disiplin ilmu saja. Dan dari segi kompetensi lain, seorang Kiai juga harus mempunyai kompetensi pedagogik.

Sosok Kiai sangat berpengaruh terhadap perkembangan pesantren. Apalagi sang Kiai memiliki jiwa kharismatik dalam berdakwah, berwibawa, sehingga figur Kiai sangat disegani oleh masyarakat dan lingkungan pesantren. Sebagai pengasuh ataupun pimpinan pondok pesantren sosok Kiai juga menjadi elemen yang sangat penting suatu pesantren.<sup>11</sup> Di dalam lingkungan pesantren pun beliau tetap menjadi figure panutan dan teladan bagi santrinya di pondok pesantren. Dan sosok Kiai juga dianggap para santri sebagai sumbernya ilmu pengetahuan.

### 2. Masjid

Masjid di era zaman Rasulullah SAW selain sebagai tempat ibadah, juga dijadikan tempat untuk menuntut ilmu. Namun kini, Masjid menjadi salah satu bagian daripada unsur sebuah pondok pesantren. Keberadaan masjid di sebuah pondok pesantren menjadi jantungnya pendidikan, sebab kegiatan keagamaan di pondok pesantren kebanyakan dilakukan di Masjid. Dan Masjid merupakan tempat yang paling mulia untuk mendidik para santri, terutama dalam hal ibadah shalat lima waktu, serta pengajaran kitab-kitab Islam.

### 3. Asrama/Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal bagi para santri. Kebanyakan yang tinggal di pondok adalah para santri yang tempat tinggalnya jauh dari daerah asalnya. Di pondok para santri diberi bekal ilmu agama melalui pengajian kitab kuning yang diajarkan oleh ustadznya langsung. Pengajian di masjid dan di pesantren sangat berbeda, karena yang membedakannya ialah pondoknya. Di pondok para Kiai dan para asatidz dapat mengawasi lebih mudah mengenai akhlak dan pergaulan para santri sehari-hari.

Berikut ada beberapa hal yang menjadikan pondok pesantren wajib mempunyai asrama: *Pertama*, peran Kiai sebagai pimpinan pondok pesantren agar popularitas pesantren meningkat dan mudah dikenal masyarakat luas, dan juga agar bisa menarik perhatian para santri yang tempat tinggalnya jauh dari pesantren. Sehingga para santri tidak bolak-balik dari rumah ke pondok untuk menuntut ilmu. *Kedua*, pondok pesantren dari segi letaknya bukan seperti yang ada didaerah perkotaan yang mempunyai fasilitas yang memadai, akan

---

<sup>11</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2010), Cet. Ke-6, hlm. 28

tetapi yang terpenting para santri bisa tinggal dalam jangka waktu lama dalam menuntut ilmu. *Ketiga*, dengan adanya asrama di pesantren, salah satu dampak psikologisnya, agar dapat menjalin *ukhuwwah Islamiyah*, membangun keterikatan dan keharmonisan diantara santri dengan santri lainnya, dan juga santri dengan Kiainya.<sup>12</sup>

#### 4. Santri

Biasanya istilah santri didalam lingkungan pesantren ada yang dijuluki sebagai kelompok “santri mukim” dan “santri kalong”. Adapun santri mukim merupakan santri-santri yang daerah tempat tinggalnya sangat jauh, kemudian dia menetap tinggal di asrama pondok pesantren. Santri mukim selain merupakan santri-santri yang menetap lama tinggal di asrama pondok pesantren yang diberi kekuasaan tanggung jawab untuk mengurus urusan pondok setiap hari, dan juga mereka ditugaskan untuk memberikan pengajaran kepada santri-santri baru tentang pembelajaran kitab-kitab dari yang paling dasar hingga menengah. Sedangkan santri kalong merupakan santri-santri yang tempat tinggalnya tidak jauh dari perbatasan pondok pesantren. sehingga dalam mengikuti kegiatan ataupun pelajaran di pondok pesantren, mau tidak mau mereka harus bolak-balik dari rumah ke pondok pesantren.

#### 5. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan materi pembelajaran yang wajib digunakan oleh para santri di pesantren. Pada tiap pesantren ada perbedaan dalam menggunakan kitab-kitab kuning pada pembelajarannya setiap hari, dan itu menjadi ciri khas dan pembeda bagi pesantren yang lain. Misalkan saja kitab-kitab yang biasanya digunakan pesantren dalam pembelajarannya yaitu:

- 1) *Aqidatul Awam*
- 2) *Safinatun Najah*,
- 3) *Matan Jurumiyah*,
- 4) *Fathul Qorib*,
- 5) *Ta'lim muta'lim*,
- 6) *Ihya 'Ulumuddin*,
- 7) *Tafsir Jalalain, Riyadhus Sholihin*,
- 8) *Nashoihul Ibad* dll.

## METODE PENELITIAN

Untuk menemukan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan Islam moderat di pondok pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan. Penulis mengambil metode penelitian kualitatif untuk mengungkap permasalahan tersebut. Metode ini

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.50

dirasa metode yang sangat relevan untuk menggali informasi mengenai permasalahan di atas dan dianggap sebagai metode baru dalam penelitian.<sup>13</sup>

Wiratna Sujareni mengutip pendapat Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa untuk dapat menemukan hasil data deskriptif baik yang berupa ucapan maupun perilaku orang yang diamati yang paling tepat adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini nantinya bisa menghasilkan data berupa uraian mendalam tentang ucapan atau kata-kata, bisa juga berupa tulisan ataupun tingkah laku yang dapat diobservasi daripada individu itu sendiri, kelompok, maupun organisasi yang bisa dikaji dari sudut pandang yang utuh.<sup>14</sup>

Penulis beralasan dengan memakai metode kualitatif nantinya bisa lebih gampang dalam berhubungan dengan hasil nyata yang dialaminya baik itu yang terkonsep maupun yang tidak terkonsep sebelumnya mengenai kondisi di lapangan kemudian data yang didapatkan bisa dikembangkan langsung.<sup>15</sup>

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya :

#### 1. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk menganalisis sekaligus mencatat hasil yang berhubungan dengan tingkah laku individu atauoun kelompok dengan mengamati langsung.<sup>16</sup> Adapun tujuan daripada metode ini ialah untuk menggambarkan latar belakang permasalahan yang sedang diobservasi, mulai dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan, maupun siapa saja orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>17</sup>

Dalam metode observasi ini dapat diklasifikasikan dalam dua macam yaitu<sup>18</sup> :

- a. Observasi partisipasif, yakni peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dan juga bagian dari kondisi alamiah tempat dilakukannya observasi.
- b. Observasi non partisipasif, yakni berkenaan dengan kelompok yang sedang diamati. Jadi peneliti mengobservasi tentang sikap dan tingkah laku individu ataupun kelompok dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari.

Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti dapat melihat langsung bagaimana sikap dan karakter para santri ketika mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam moderat yang telah diajarkan oleh para asatidz dalam kesehariannya.

#### 2. Wawancara

Selanjutnya metode yang kedua adalah metode wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan melalui sesi tanya jawab yang mana di dalamnya terdapat dialog antara pewawancara dengan narasumber yang bertujuan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.13-15.

<sup>14</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19

<sup>15</sup> Abdurrahman fathoni, *Metode Penelitian & teknik Penyusunan Skripsi*, Cet.Ke IV (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 96-97

<sup>16</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 94

<sup>17</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2014), hlm. 161

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.202



untuk memperoleh data dari hasil sebuah penelitian. Dalam hal ini, kedudukan dari narasumber sebagai sarana untuk mencari data sangatlah berbeda-beda, dan pihak-pihak yang terlibat sewaktu-waktu bisa berubah dan berganti fungsi setiap saat. Dengan demikian yang disebut pewawancara dalam metode ini ialah orang yang memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Dan narasumber ialah orang yang memberikan informasi saat diwawancarai.<sup>19</sup>

Maka dari itu, yang harus diwawancarai agar bisa memperoleh data di pondok pesantren Bayt Al-Hikmah adalah Pimpinan Pondok Pesantren atau Ketua Yayasan Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan, pengurus pondok, dan juga para asatidz pondok pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan. Adapun data yang harus diperoleh adalah mengenai bagaimana proses pembelajaran, implementasi pendidikan Islam moderatnya, visi dan misi Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan sebagai pondok pesantren yang moderat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sering diartikan sebagai hasil gambar yang berupa arsip kegiatan. Akan tetapi definisi dokumentasi tidak terbatas hanya itu saja, dokumentasi adalah sebuah metode yang berupa catatan/draft kegiatan yang sedang dilakukan. Hasil dari dokumentasi ini bisa kita dapatkan berupa gambar, karya ilmiah, karya tulis, sejarah hidup, foto dan lain-lainnya. Metode ini penting digunakan, karena metode ini bagian dari pelengkap sekaligus pendukung dalam menemukan dan menentukan data primer yang didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara.<sup>20</sup>

Penggunaan metode digunakan untuk memperoleh informasi data yang berupa sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan, jumlah santri, jumlah ustadz, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan pembelajaran dan lain-lain.

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil temuan yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dikatakan implementasi pendidikan Islam moderat di lingkungan pondok pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan dapat dibagi menjadi dua fase : fase pertama terkait dengan perencanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah, fase yang kedua mengenai apa saja bentuk-bentuk implementasi pendidikan Islam moderat di pondok pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan sebagai mana berikut :

### A. Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah

Setelah melakukan observasi penulis mendapatkan data bahwa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah semua asatidz dan kepala diniyah membuat jadwal pelajaran diniyah, mempersiapkan materi yang ingin diajarkan, membuat agenda kegiatan tambahan semacam kursus atau pelatihan untuk mengembangkan keahlian para santri selama satu semester. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, para asatidz diwajibkan memberi nasehat kepada santrinya mengenai nilai-nilai faham washthiyah dalam aswaja untuk

---

<sup>19</sup> Abdurrahman fathoni, *Op.Cit*, hlm.105

<sup>20</sup> Basrowi, Suwardi, *Op.Cit*. hlm.158

membendung paham radikalisme agar lulusannya memiliki jiwa Islam yang moderat.

Menurut pernyataan kepala Diniyah Ust. Musthofa mengatakan sebagaimana berikut :

*“Sebuah pondok pesantren yang berada pada naungan Rabithah Ma’had Islamiyah Nahdatul Ulama (RMI-NU) yang memiliki paham ahlus sunnah wal jamaah tentunya memiliki paham moderat yang sangat kental. dan juga tidak diragukan lagi kemoderatannya. Kita juga sering menyampaikan nilai-nilai Islam moderat saat berlangsungnya jam kegiatan pembelajaran, maka dari sinilah muncul alumni santri yang memiliki sikap toleransi, saling menghargai diantara perbedaan dan tidak memiliki sikap fanatisme terhadap suatu golongan”.*<sup>21</sup>

## **B. Bentuk-Bentuk Implementasi Pendidikan Islam Moderat Di Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan**

Ada beberapa macam kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah dalam mengimplementasikan pendidikan Islam moderatnya. Salah satu bentuk implementasinya sebagai berikut :

### **1. Pembelajaran Kitab Kuning**

Di dalam pondok pesantren baik itu salaf maupun modern materi pembelajaran tetap merujuk pada pembelajaran kajian kitab kuning atau yang dalam baha jawa biasanya disebut kitab *gundul*. Karena isi didalam kitab kuning sendiri mengandung nilai-nilai Islam yang moderat ketika sang guru atau ustadz menyampaikan isi dari kitab kuning tersebut.

Mengenai hal itu Pimpinan Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah yakni KH. Idris Hamid (Gus Idris) mengatakan :

*“Pola pembelajaran yang diajarkan di pesantren ini ialah menggunakan kajian kitab kuning yang mana para santri tidak hanya disuruh menerjemahkan makna dari Bahasa Arab ke Bahasa Jawa misalkan, akan tetapi juga dituntut untuk mengkaji kembali isi dari kitab kuningnya kemudian dipadukan sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun kitab yang biasanya perlu diselaraskan dengan perkembangan zaman seperti kitab *sulamut taufiq*, kitab *fathul qorib* dan lain-lain. Disamping itu, para asatidz tidak pernah lupa untuk menyampaikan nasehatnya tentang nilai ajaran Islam yang moderat. Seperti halnya di dalam puasa Ramadhan ketika kita pergi jauh banyak di sisi jalan terdapat warung makan berjualan dengan terang-terangan. Akan tetapi kita tidak boleh langsung menghakimi pedagang itu dengan mengatakan bahwa ia telah melanggar syariat Islam, siapa tahu tujuan dari penjual warung itu hanya untuk melayani pembeli yang bukan dari kalangan umat Islam. Oleh karenanya, perlu diketahui*

---

<sup>21</sup> Ust. Musthofa, Kepala Diniyah Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan, Interview, 23 Desember 2019

*bahwa kita hidup di Negara Indonesia yang harusnya hidup berdampingan dengan umat beragama lain.*”<sup>22</sup>

Para pengasuh pesantren biasanya setiap ada penerimaan calon asatidz mereka melakukan penyeleksian terhadap calon asatidz tersebut. agar mencegah terjadinya paham-paham yang ada diluar *ahlussunnah wal jama'ah* masuk ke dalam lingkungan pondok pesantren. Mengenai perihal itu juga Ust. Musthofa selaku Pimpinan Kepala Diniyah mengatakan :

*“Selektif dalam memilih calon asatidz untuk diterima sebagai pendidik dilingkungan pondok pesantren kami adalah bentuk keteguhan kami terhadap ajaran ahlussunnah wal jama'ah. Dan Alhamdulillah kebanyakan para pendidik/asatidznya untuk pendidikan non formalnya lebih banyak dari lulusan pondok pesantren modern yang mempunyai visi seperti di pondok kami. Dan sebagian juga ada yang alumni dari lulusan pondok pesantren, dan bahkan ada juga yang dari lulusan luar negeri seperti di Kairo Mesir. Sedangkan para pendidik untuk pendidikan formalnya rata-rata dari lulusan Universitas-universitas umum yang ada di Indonesia”.*<sup>23</sup>

Adapun berbagai macam kitab-kitab yang dipelajari dalam pondok pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan adalah sebagai berikut :

- 1) *Tijan Durori*, kitab yang berisi tentang pembahasan mengenai prinsip-prinsip atau ajaran-ajaran *aqidah ahlussunnah wal jama'ah*, terutama mengenai sifat-sifat Allah Swt, baik sifat wajib-Nya, mustahil-Nya, dan jaiz-Nya.
- 2) *Ta'lim Muta'alim*, kitab yang berisi mengenai pedoman dalam menuntut ilmu seperti etika dan adab.
- 3) *Khoridlatul Bahiyah*, kitab yang berisi tentang pembahasan mengenai kaidah kaidah fiqh yang dinadhomkan.
- 4) *Kifayatul Awam*, kitab yang berisi tentang permasalahan tauhid atau keesaan Allah SWT.
- 5) *Aqidatul Awam*, kitab yang berisi tentang tauhid yang dirangkai dalam membentuk nazhom.
- 6) *Mabadi Al-Fiqhiyah*, kitab yang berisi tentang permasalahan fiqh bagi pembelajar pemula.
- 7) *Safinatun Najah*, kitab yang mengkaji permasalahan fiqh dan juga kitab lanjutan dari pembahasan dikitab *mabadi al fiqhiyyah* sebelumnya.
- 8) *Sulam Taufik*, kitab yang berisi tentang pembahasan masalah fiqh dan aqidah
- 9) *Hujjah NU*, dalam kitab ini berisi tentang ajaran *ahlussunnah wal jamaah an-nadliyah*

---

<sup>22</sup> Gus Idris Hamid, Pimpinan Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan, Interview, 23 Desember 2019

<sup>23</sup> Ust. Musthofa, Kepala Diniyah Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan, Interview, 23 Desember 2019

- 10) *Fathul Qarib*, mengkaji tentang permasalahan fiqh
- 11) *Fathul Mu'in* kitab ini juga mengkaji tentang permasalahan fiqh
- 12) *Shorof Amsilati Tasrifiah*, kitab ini mengkaji tentang kaidah-kaidah nahwu shorof.
- 13) *Syi'ir Nahwu Jurumiyah*, kitab ini mengkaji tentang kaidah-kaidah nahwu shorof
- 14) *Tafsir Jalalain*, kitab ini membahas tentang tafsir Al-Qur'an
- 15) *Hadits Arbain Nawawi*, kitab ini membahas tentang hadits Nabi Muhammad SAW
- 16) *Bulughul Marom*, kitab ini membahas fiqh yang disertai hadits Nabi Muhammad SAW
- 17) *Hidayatus Sibyan*, kitab ini membahas kitab nadzaman berisi tentang dasar-dasar Ilmu Tajwid.

## 2. Seminar

Disuatu lembaga pendidikan pasti pernah melaksanakan yang namanya kegiatan seminar. Kegiatan seminar tersebut diselenggarakan untuk menyampaikan sebuah karya ilmiah didepan khalayak umum, untuk dibahas dan dikaji. Dalam menentukan tema kegiatan seminar, yang dilakukan biasanya dengan mengambil tema dari peristiwa terkini yang menjadi topik teraktual seperti pembahasan masalah isu radikalisme, bahaya pemakaian narkoba, permasalahan kenakalan remaja dan lain sebagainya. Mengenai hal itu Ust. H. Bahrul Ulum, M.Pd.I mengatakan :

*“Tujuan diadakannya seminar yang rutin ini salah satunya adalah agar para santri tidak ketinggalan informasi mengenai dunia luar, sehingga mereka tidak terpaku dengan dunia di dalam pesantren. salah satunya dengan mendatangkan pembicara yang sudah berkompeten dibidangnya, bulan lalu kami menyelenggarakan workshop dengan mengambil tema “menebar dakwa Islam yang ramah”, dengan mendatangkan pembicara yaitu Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj. Kegiatan ini dibuka untuk umum terutama diwajibkan bagi para santri untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan harapan kami agar para santri bisa terbuka pola pikirnya agar tidak mudah muda diprovokasi oleh isu-isu yang berkembang di masyarakat maupun di media sosial pada saat lulus nanti”.*<sup>24</sup>

## 3. Tabligh Akbar

Tabligh Akbar biasanya menjadi agenda rutin di pondok pesantren. kegiatan ini biasanya diselenggarakan pada akhir tahun pembelajaran dengan dibarengkan dengan perayaan wisuda atau yang biasa kita sebut dengan istilah *haflah akhirussanah* yang juga pelaksanaannya bertepatan dengan hari-hari besar Islam.

---

<sup>24</sup> Ust. H. Bahrul Ulum, M.Pd.I, Pengurus Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan, Interview, 23 Desember 2019

Mengenai kegiatan tabligh akbar beliau Gus Idris Hamid menjelaskan bahwa :

*“Kami menyelenggarakan tabligh akbar secara rutin setiap tahunnya. Tabligh akbar kita laksanakan pada hafiah akhirussanah dan sekaligus bertepatan dengan Haul Ayahanda dari Gus Idris Hamid yaitu Al Maghfurlah Abah Romo KH. Abdul Hamid. Adapun penceramah yang mengisi tabligh akbar tersebut biasanya dari kalangan ahlussunnah wal jamaah sendiri, tujuannya agar para santri tidak keluar dari paham-paham yang bukan dari ajaran Islam moderat .”<sup>25</sup>*

Ungkapan dari Gus Idris Hamid selaku pimpinan pondok pesantren Bayt Al-Hikmah diatas ditujukan kepada para santrinya sebelum meninggalkan pondok pesantren diberikan bekal untuk tetap teguh dan berpedoman pada nilai-nilai pendidikan Islam yang moderat, agar nantinya ketika berhubungan langsung dengan masyarakat mereka tetap mengedepankan nilai-nilai *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil), dan nasionalisme.

#### 4. Kerjasama dengan pihak lain

Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah sendiri selain menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang penulis sebutkan di atas tadi, dalam mencapai tujuan ataupun visi dan misi daripada pondok pesantren salah satunya dengan menggandeng pihak-pihak tertentu yang mampu membuat kegiatan bagi para santrinya. Dalam hal ini Gus Idris Hamid menjelaskan :

*“Kerja sama kami dengan pihak lain dalam mengimplementasikan pendidikan Islam moderat yaitu bekerjasama dengan instansi seperti Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT), Komisi Pemilihan Umum (KPU), Arus Informasi Santri (AIS), Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Komisi Hubungan Antar Agama–Koonferensi Waligereja Indonesia”.*<sup>26</sup>

Dengan adanya kegiatan semacam ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pola pikir para santri dan memiliki sikap terbuka dan toleransi dalam perbedaan pemahaman dan agama. Dengan demikian, dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis memberikan kesimpulan bahwa dalam kehidupan sehari-hari sikap santri, sebagian besar telah mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam moderat seperti sikap *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), *tawasuth* (moderat atau tengah-tengah), *i'tidal* (berprinsip) yang diajarkan para asatidz setiap hari.

Dari hasil analisis yang diperoleh penulis berkesimpulan bahwa Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan cukup baik dalam hal menerapkan nilai-

---

<sup>25</sup> Gus Idris Hamid, Pimpinan Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan, Interview, 23 Desember 2019

<sup>26</sup> Gus Idris Hamid, Pimpinan Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan, Interview, 23 Desember 2019

nilai Pendidikan Islam Moderat. Dikarenakan ditunjang oleh berbagai faktor pendukung diantaranya dewan asatidz dan asatidzah, sarana prasarana dan lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan dalam upayanya menerapkan Pendidikan Islam Moderat dapat ditransformasikan dalam berbagai bentuk dan kegiatan diantaranya melalui kajian kitab kuning, menyelenggarakan seminar, mengajak pihak lain untuk bekerjasama, dan mengadakan tabligh akbar. Berikut penulis akan memaparkan hasil analisis dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan dalam mengimplementasikan pendidikan Islam moderat, dengan merujuk ketiga aspek yakni, aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif.

#### 1. Aspek Kognitif

##### a. Pembelajaran kajian kitab kuning

Merupakan kegiatan yang khas dilakukan pada pembelajaran di Pondok Pesantren. Dengan membelajarkan kitab kuning kepada para santri, diharapkan materi rujukan yang diperoleh dari kitab kuning dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang bersifat kontemporer yang terjadi di masyarakat. seperti halnya permasalahan tentang syari'ah, hukum fiqih, dan permasalahan aqidah yang biasanya timbul di masyarakat.

##### b. Seminar

Merupakan media komunikasi untuk bertukar informasi mengenai ilmu pengetahuan maupun ide/gagasan. Adapun tujuan diadakannya seminar ini, agar para santri memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas dari apa yang disampaikan oleh narasumbernya. Dan para santri agar tidak terpaku pada materi yang diberikan oleh para asatidz selama hidup dilingkungan pondok pesantren. Seminar yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah banyak melibatkan berbagai elemen pendidikan, termasuk di dalamnya ada dewan guru, santri, serta masyarakat sekitar yang sangat antusias mensukseskan acara seminar tersebut.

#### 2. Aspek Psikomotorik

##### a. Diskusi

Diskusi yang dilakukan di pondok pesantren Bayt Al-Hikmah ini sangat berbeda dengan diskusi yang diadakan dalam kegiatan formal. Letak perbedaan diskusi yang diadakan oleh Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah dengan diskusi dari lembaga pendidikan formal ialah dimana diskusi dilaksanakan setiap seminggu sekali oleh para santri melalui kegiatan jam'iyah OSIS. Adapun tujuan daripada diskusi ini ialah agar para santri memiliki kecakapan hidup, kedewasaan berfikir, dan melatih para santri agar lebih berani dan terbuka dalam menyampaikan argumentasinya di depan umum tanpa adanya krterpaksaan dan tidak berperilaku anarkis.

### 3. Aspek Afektif

#### a. Tabligh Akbar

Dalam penyelenggaraan tabligh akbar ini bertepatan dengan acara perpisahan atau wisuda para santri yang dikemas dalam bentuk pengajian akbar sekaligus diisi dengan kesenian bakat dari para santri. Dalam acara ini juga dihadiri oleh berbagai kalangan instansi maupun masyarakat, mulai dari instansi pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, para wali santri dan masyarakat umum. Adapun tujuan daripada kegiatan ini adalah membekali para santri agar memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan masyarakat, sekaligus menghilangkan sikap eksklusif di lingkungan sekitar. Karena didalam kegiatan tersebut banyak melibatkan masyarakat.

#### b. Kerjasama dengan pihak lain.

Salah satu wujud nyata yang dilakukan Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain adalah dengan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi pendidikan, instansi pemerintah, berbagai organisasi sosial masyarakat seperti organisasi NU dan Muhammadiyah, dan juga organisasi yang berbeda aliran, dan agama seperti Forum Komunikasi Umat Beragama. Dan Ini adalah manifestasi nyata dari hasil penerapan pendidikan Islam moderat.

## **PENUTUP**

Secara aplikasinya, eksistensi pesantren telah membawa dampak yang positif bagi pendidikan Islam non formal. Meskipun pesantren sampai saat masih dibidang pendidikan Islam yang termarginalkan, namun seiring perkembangan zaman peran pesantren akhirnya dapat terpublikasi secara nyata. Bahkan dari berbagai pihak instansi pemerintah sudah mengakui peran daripada pondok pesantren yang mampu meredam berbagai konflik yang mengganggu kenyamanan negara, terutama isu radikalisme dan intoleransi. Maka dari itu, pendidikan Islam moderat yang diimplementasikan dilingkungan pesantren telah banyak melahirkan insan yang memiliki sikap inklusif, toleransi, dan berwawasan kebangsaan yang baik. Dari penjelasan artikel yang ditulis oleh penulis diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan Islam moderat di Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan telah berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Said. 2014. *Fikih Hubungan Antar Agama*, Cet. Ke.6 Jakarta: Ciputat Press
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Russ Media
- Arifin, M. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2010. *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai*, Cet. Ke .1 Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press
- Basri, Hasan. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia: Bandung.
- Basrowi dan Suwandi. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Buseri, Kamrani. 2015. *Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan disampaikan pada acara Rakerda Ulama se Kalimantan Selatan*, Banjarmasin: 28 Desember.
- Fathoni, Abdurrahman. 2014. *Metode Penelitian & teknik Penyusunan Skripsi*, Cet.Ke IV Jakarta: Rineka Cipta
- Haedari, Amin. 2010. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press.
- Harim, Abdul. 2001. *Peran Strategi Pesantren dalam Membangun Spiritual*, (Jakarta: Media Pustaka.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*, Cet.Ke VII, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke. 21 (Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syuhud, A.Fatih. 2017. *Ahlusunah Wal Jammah Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*, Cet. Ke 1 Malang: Pustaka Alkhoirot
- Tahmid, Khairuddin. 2018. *Buletin Al-Ukhwah: Urgensi Madrasah Da'i Wasathiyah MUI*, Edisi 23 Juni Lampung: Komisi Dakwah MUI Lampung.